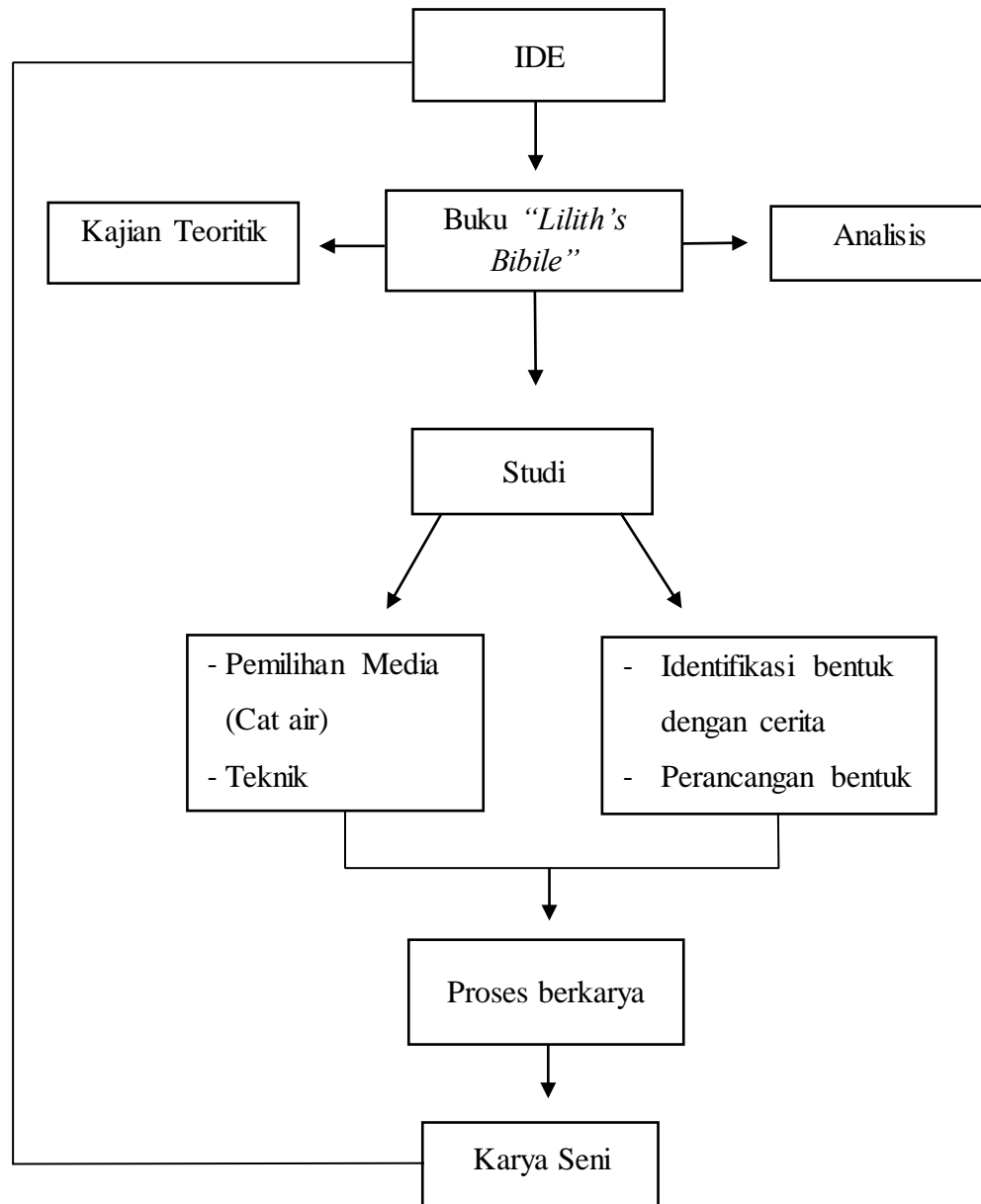


BAB III
PROSES DAN TEKNIK PENCIPTAAN

A. BAGAN PROSES PENCIPTAAN



Bagan 3.1 Garis besar Proses Penciptaan

B. IDE BERKARYA

Karya seni merupakan hasil serangkaian proses kreatif yang dilakukan oleh seseorang. Tahapan-tahapan proses penciptaan karya seni akan menuntun seorang kreator pada terciptanya suatu karya seni yang akan dibuat.

Berawal dari ketertarikan penulis membaca cerita pendek, dan beberapa kali pernah memvisualisasikan cerita pendek di surat kabar, dan pernah memvisualisasikan puisi menjadi sebuah karya *drawing*. Namun penulis belum pernah benar-benar teliti dan kerjasama secara resmi dengan si pembuat cerita pendek tersebut. Ketika penulis membaca kumpulan cerita pendek “Lilith’s Bible” karya Hendri Yulius, muncul ide untuk memvisualisasikan cerita pendek tersebut menjadi karya *drawing*, cerita yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek. “Lilith’s Bible” sendiri merupakan kisah yang bisa disebut tragis, yang menceritakan balas dendam dan berakhir dengan pembunuhan. Namun penulis berpandangan lain dengan cerita pendek tersebut yang mengaitkan dengan beberapa kasus yang terjadi di masyarakat kini. Walau dalam kasus yang terjadi jarang sekali berakhir dengan pembunuhan.

C. KONTEMPLASI

Kontemplasi adalah tahap proses pendalaman ide dengan melakukan penghayatan dan perenungan. Penulis telah melalui proses kontemplasi atau perenungan. Dalam hal ini penulis melakukan kajian dari cerita pendek yang akan divisualkan ke dalam karya *drawing* dan penulis mempertimbangkan beberapa alasan dalam setiap kata atau paragraf yang bisa mewakili dalam karya *drawing* tersebut.

Kontemplasi yang dilakukan dalam mewujudkan ide atau gagasan penulis yaitu dengan membaca ulang setiap cerita pendek yang terdapat di dalam buku “Lilith’s Bible” dan mencari berita perempuan yang mendekati dengan setiap cerita “Lilith’s Bible”. mencari banyak informasi mengenai perempuan, dan permasalahan yang terjadi dengan perempuan. Pengaruh lagu yang didengarkan oleh penulis sebelum berkarya mempengaruhi suasana berkarya seperti lagu Matryoshka - Neidola, Matryoshka - Monotus Purgatory, Matryoshka - Secret Play Secret Place, AURORA, dan Tika & the Dissidents - Tubuhku Otoritasku.

D. STIMULASI

Stimulasi adalah rangsangan yang memberi inspirasi dalam menciptakan karya seni. Pada tahap ini penulis melakukan beberapa kegiatan yang memancing ide dalam proses penciptaan ini. Dalam proses ini penulis melakukan eksplorasi bentuk, warna, dan gestur. Penulis juga melakukan pengamatan dalam beberapa karya *drawing* di media sosial dan di beberapa pameran, bertukar pikiran dengan teman-teman yang mempunyai kegemaran yang sama, dan membaca beberapa buku dan artikel mengenai pergerakan perempuan.

Dari hasil tersebut penulis mendapatkan referensi dan ide dalam berkarya, mengenai teknik, proporsi, dan pengolahan teknik berkarya.

E. PENGOLAHAN IDE

Pengolahan ide adalah proses pengolahan konsep yang diwujudkan ke dalam bentuk karya melalui eksperimen. Dalam pengolahan ide penulis melakukan studi dengan membuat sketsa dan pencampuran pada jenis-jenis cat air, studi tersebut dilakukan untuk mengembangkan objek yang diinginkan dan gambaran dari inti setiap cerita pendek. Dalam satu cerita pendek akan dibuat menjadi tiga karya *drawing* yang diambil dari beberapa kutipan dalam cerita pendek tersebut.

F. ALAT DAN BAHAN

Dalam pembuatan *drawing* cat air tak lepas dari media dan alat. Dalam seni rupa media merupakan unsur penting untuk menciptakan sebuah karya seni yang artistik. Definisi media menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah, alat, atau perantara, penghubung. Dalam hal ini media berperan sebagai penghubung antara sang pencipta dan yang diciptakan (karya seni). Dan definisi alat dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sesuatu benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu; perabot, perkakas untuk mencapai maksud. Jadi penekanan definisi alat lebih bersifat kebendaan, yaitu berupa perabot, atau perkakas. Sesuatu yang tidak berbentuk atau tidak berujud tidak dapat dikategorikan sebagai alat. Adapun alat

dan bahan yang digunakan dalam proses berkarya *drawing* cat air ini adalah sebagai berikut:

1. Alat-alat yang digunakan :

a. Pensil dan penghapus karet

Pensil digunakan untuk merancang sketsa awal, maupun sketsa pada kertas *aquarelle*, dan penghapus karet untuk menghapus garis atau jejak pensil yang tidak diinginkan.



Gambar 3.1 Pensil dan penghapus Karet
(sumber: Dokumentasi Penulis, 2016)

Pensil digunakan untuk membuat sketsa awal, pensil yang penulis gunakan adalah pensil mekanik dan pensil biasa, dikarenakan saat pembuatan sketsa membutuhkan pensil yang runcing saat membuat detail, pembuatan sketsa awal sebaiknya tidak terlalu tebal dan tidak terlalu tipis, pensil ukuran 2B memiliki grafit yang tidak terlalu keras dan tidak terlalu empuk sehingga 2B digunakan oleh penulis untuk membuat sketsa awal.

b. Penggaris dan *cutter*

Penggaris untuk mengukur kertas, dan *cutter* digunakan untuk memotong kertas sesuai dengan yang penulis inginkan.



Gambar 3.2 Penggaris dan *Cutter*
(sumber: Dokumentasi Penulis, 2016)

Penggaris yang digunakan oleh penulis adalah penggaris besi agar saat memotong bagian kertas bisa sejajar dan rapi.

c. Kuas Cat Air

Kuas digunakan untuk memulas cat air ke atas kertas, kuas berperan penting dalam proses mengerjakan karya ini. Penulis menggunakan kuas dengan berbagai macam bentuk, ukuran dan merk. Merk kuas yang digunakan penulis yaitu v-tec, lyra, xpression, sakura. Penulis menggunakan bentuk kuas *rounds*, *flat*, *rigger*, dan *spotter*.



Gambar 3.3 Kuas Cat Air
(sumber: Dokumentasi Penulis, 2016)

Kuas yang digunakan memiliki fungsi yang berbeda, seperti kuas *flat* digunakan saat mewarnai bagian yang merata, kuas *round* digunakan untuk mewarnai dasar bagian wajah atau kulit secara merata, dan kuas *spotter* digunakan untuk pewarnaan bagian yang mendetail di bagian wajah, helaian rambut atau bagian latar belakang yang membutuhkan detail.

d. Palet

Palet digunakan untuk mencampur warna sebelum dipulas ke atas kertas.



Gambar 3.4 Palet Cat Air
(sumber: Dokumentasi Penulis, 2016)

Palet yang digunakan merupakan palet yang bisa menampung air yang cukup banyak, dikarenakan penulis menggunakan warna merah yang cukup banyak dan campuran warna merah yang beragam membutuhkan palet yang cukup besar untuk menampung cat air tersebut.

e. Lakban kertas

Digunakan untuk menempelkan kertas pada papan gambar.



Gambar 3.5 Lakban Kertas
(sumber: Dokumentasi Penulis, 2016)

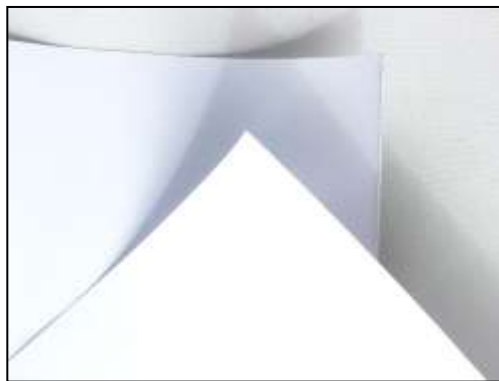
Lakban kertas digunakan untuk merekatkan pinggiran kertas ke atas papan, agar kertas tidak melengkung atau bergeser ketika proses pembuatan *drawing*.

2. Bahan yang digunakan

Bahan merupakan faktor yang paling inti dalam proses pembuatan karya, maka pemilihan bahan tentunya dapat memahami kualitas bahan tersebut. Dalam memilih bahan tentunya harus tepat dan sesuai dengan karya yang akan dibuat. Berikut ini akan dibahas macam-macam bahan yang akan digunakan dalam proses berkarya *drawing* cat air ini.

a. Kertas *Aquarelle*

Kertas yang digunakan adalah kertas Canson *rough* yang memiliki berat 140 Ib atau 300 gsm, dan kertas HP (*hot pressed*) yang memiliki berat 90 Ib (190 gram). Setiap kertas dipotong dengan ukuran ukuran 56x37,5cm (3 lembar) dan 37,5x27,8cm (6 lembar).



Gambar 3.6 Kertas *Rough* dan *Hot Pressed*
(sumber: Dokumentasi Penulis, 2016)

Penulis menggunakan kertas *rough* karena memiliki tekstore kasar dan berongga besar yang membuat efek cat air lebih tebal, dan faktor seringnya penulis menggunakan kertas jenis ini memudahkan penulis untuk membuat karya *drawing*.

b. Cat Air

Cat air merupakan baku utama dalam proses pembuatan karya ini. Cat air yang digunakan berbentuk cake dan pasta merk Sakura Koi dan Cotman Winsor and Newton. Serta *liquid Brilliant Watercolor* Winsor and Newton.



Gambar 3.7 a. *Liquid Brilliant Watercolor* b. Cat Air
(sumber: Dokumentasi Penulis, 2016)

Dalam pemilihan cat air, penulis menggunakan cat air merk Sakura Koi yang dicampur dengan cat air merk Winsor and Newton, serta pencampuran *liquid brilliant watercolor* berwarna merah untuk membuat efek *opaque* yang membuat warna merah lebih pekat.

a. *Art Masking Fluid*

Art Masking Fluid adalah cairan yang digunakan untuk menutup bagian yang tidak ingin terkena cat. Cairan yang berbahan dasar seperti *latex* ini mudah terkelupas.



Gambar 3.8 *Art Masking Fluid* Merek Winsor and Newton
(sumber: Dokumentasi Penulis, 2016)

Dalam pembuatan *drawing* ada beberapa efek yang membutuhkan bagian putih kertas yang tidak terkena cat air maka penulis menggunakan *art masking fluid* merk Winsor and Newton untuk menutup bagian yang tidak ingin terkena cat air.

b. *Gelly Roll Pen*

Digunakan untuk memberikan warna putih di atas cat air yang sudah mengering.



Gambar 3.9 *Gelly Roll Pen*
(sumber: Dokumentasi Penulis, 2016)

Gelly roll pen digunakan untuk bagian yang mendetail yang tidak bisa ditutup dengan menggunakan *art masking fluid*, misalkan bagian *flash* di wajah atau bagian ujung helaian rambut.

c. Air dan wadah

Air merupakan pengencer cat, yang mengatur kontrol warna yang akan digunakan.



Gambar 3.10 Wadah Air
(sumber: Dokumentasi Penulis, 2016)

Wadah air yang digunakan untuk menampung air campuran cat air dan untuk mencuci kuas yang sudah digunakan.

d. Tisu

Digunakan untuk membersihkan kuas, dan cipratan air. Tisu juga berfungsi untuk bereksperimen dengan teknik cat air.



Gambar 3.11 Tisu
(sumber: Dokumentasi Penulis, 2016)

G. PROSEDUR PENCIPTAAN

1. Pembuatan Sketsa

Pembuatan sketsa merupakan tahap awal untuk pembentukan visual dengan kata lain acuan dasar dalam berkarya. Beberapa kali penulis mengalami perubahan dalam pembuatan sketsa, perubahan itu dilakukan penulis agar mendapatkan visual yang tepat. Alat yang digunakan merupakan kertas sketsa dan pensil.



Gambar 3.12 Sketsa Karya
(sumber: Dokumentasi Penulis, 2016)

2. Proses Perenggangan Kertas

Dikarenakan ujung kertas yang menggulung diperlukan perenggangan kertas di atas papan gambar dengan menggunakan lakban kertas, agar kertas tak menggulung dan tidak bergeser ketika proses pemindahan sketsa dan pewarnaan.



Gambar 3.14 Penempelan Lakban Kertas pada Kertas *Aquarelle*
(sumber: Dokumentasi Penulis, 2016)

3. Proses Pemindahan Sketsa

Proses pemindahan karya dari sketsa ke kertas *aquarelle* dilakukan secara manual. Diperlukan ketelitian agar sketsa yang akan digambar sesuai. Terlebih ketelitian mengukur bentuk dari sketsa ke kertas *aquarelle* yang berbeda ukuran.



Gambar 3.15 Karya pada Kertas *Aquarelle*
(sumber: Dokumentasi Penulis, 2016)

4. Proses Pewarnaan

- a. Sebelum melakukan proses pewarnaan, penulis menggunakan *art masking fluid* pada bagian yang tidak ingin terkena cat air. Tunggu hingga mengering.
- b. Sapuan cat air dimulai dengan warna yang lebih muda atau terang. Tahap ini menggunakan teknik sapuan biasa, dalam pewarnaan bagian ilusi optik menggunakan teknik menumpuk warna, dan campuran cat air dengan *liquid brilliant watercolor*.



Gambar 3.16 Penempelan dan Pelepasan *Art Masking Fluid*, serta Proses Pewarnaan
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2016)

- c. Gunakan tisu untuk merapikan bagian yang terkena air berlebih, dan bisa digunakan untuk membuat efek lain dari sapuan cat air tersebut.



Gambar 3.17 Bagian *Background* yang Menggunakan Efek Tisu
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2016)

5. Proses *Detailing*

Dalam proses ini menggunakan kuas *spotting* untuk membuat bagian detail wajah, helaian rambut atau bagian *background* yang membutuhkan detail.



Gambar 3.18 Bagian yang di Detail Dengan Kuas *Spotting*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2016)

6. *Finishing*

Pada tahap *finishing* karya *drawing* ditinjau ulang untuk memastikan objek utama maupun *background* telah mencapai karya seni yang diinginkan.



Gambar 3.19. *Finishing*
(sumber: Dokumentasi Penulis, 2016)

7. Hasil Akhir Karya

Setelah melalui berbagai tahapan proses dalam pembuatannya maka terciptalah karya *drawing*.



Gambar 3.20. Hasil Akhir
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2016)

8. Tahap Penyeleksian

Tahapan ini ditujukan untuk menyeleksi karya yang dianggap kurang sesuai, atau kurang memberikan kesan yang bervariasi. Dari 12 karya yang dibuat oleh penulis tiga karya dianggap kurang memberi kesan variasi karena komposisi gambar yang banyak menggunakan unsur vertikal.



Gambar 3.21 Karya yang Tidak Terseleksi
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2016)